

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN  
GURU SEJARAH DI SMA PERTIWI 1 PADANG SEMESTER  
JANUARI-JUNI 2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh:**

**HUSNA NELMIRA  
2010/55201**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

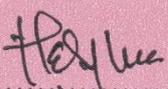
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada tanggal 28 Januari 2015**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
SEJARAH di SMA PERTIWI 1 PADANG SEMESTER JANUARI-JUNI  
2014**

Nama : Husna Nelmira  
Bp/NIM : 2010/55201  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, Februari 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	1..... 
Sekretaris : Ridho Bayu yefterson, S.Pd, M.Pd	2..... 
Anggota : 1. Dr. Ofianto, S.Pd, M.Pd	3..... 
2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	4..... 
3. Ike Sylvia, S.IP, M.Si	5..... 

*"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana".*

*(Q.S. Al Luqman : 27)*

*Yaa Allah.....*

*Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia*

*Sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang*

*Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya*

*Syukur Alhamdulillah.....*

*Kini aku tersenyum dalam iradat-mu*

*Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka ya....allah*

*Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri...*

*Kupersembahkan karya kecil ini, terspesial untuk cahaya hidup, sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukan ku (kedua orang tua) ayahanda (M. Rym) dan Ibunda (Asmar)*

*Terimakasih Bu, Pak, atas segala pengorbanan dan doa-doa untuk ya,serta support dan dukungan, doakan semoga ya sukses kedepannya dan dapat membalas jasa ibu dan bapak serta membahagiakan kalian berdua...*

*Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh ya tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat ya berikan agar setara dengan pengorbananmu, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung...tiada kasih seindah kasihmu,*

*Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian ☺*

*Terimakasih ya Tuhan yang memberikan malaikat-Mu kepada Ku,*

*Terimah kasih Tuhan aku telah dilahirkan dari rahim-Nya. Sungguh-sungguh terimakasih sujud atas semua yang telah diberikan.*

Terimakasih juga untuk kakak ku tercinta (Ulva Effuada), terimakasih ni telah memberikan support dan dukungan baik secara moral maupun materi untuk ya, terimakasih telah menjadi sosok yang begitu berarti dalam hidup ya, terimakasih ni, terimakasih

Terimakasih untuk adekku tersayang (Fajri dan Ilhan), terimakasih untuk kalian berdua atas support dan dukungannya, rajin-rajin belajar, semoga kalian bisa mencapai cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua, jadilah orang yang selalu dibanggakan.

Keberhasilan ini tak lepas juga dari orang yang selalu ada dan dekat kurang lebih selama tiga tahun ini, terimakasih sahabat-sahabat q Renni S.Pd, akhirnya kita sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini, ndut bebh sayank Rian Elviana (Gelembung mbung mbung) makasih ya sahabat q tersayang tuk semua mua muanya, dan terakhir tuk sahabat q Adri, takkan q lupakan kepinoan mu sampai akhir hayat, hihii ☺. Untuk Adri dan Rian moga kalian menyusul secepatnya, aamiin. Terimakasih untuk kalian bertiga atas segala ukiran hati bertemakan persahabatan yang tulus murni, terimakasih atas rasa kekeluargaan yang begitu besar meski tanpa ikatan darah.

Ingat janji kita bakal ngumpul lagi di tanggal 7 Desember '19. Jalinan persahabatan ini semoga Allah jaga hingga ke Surga.

Terimakasih juga support dan dukungan untuk teman senasib dan seperjuangan Karcuk (May potter dan Intan), Nisa, Fit, Nanda, Azizah, Febri, Neneng, Mela, Petri, Manise, Regina, Eva, Uun, alhamdulillah kita semua bisa keluar dari universitas ini dan semoga kita semua sukses, aamiin

Selanjutnya terimakasih untuk teman-teman yang lagi berjuang bebeh2 q (Dona dan Mira Taem), Hendri, Yulanda, Fie Dame, Febrizal, Widi, Gito, Oci, Ferly, Nte Eka, Ica, Rahmad, Bundo At, Helmi, Fikry dan teman sejarah 2010 yang tidak tersebut namanya. Semangat untuk kalian semua, semoga diberi kelancaran dalam penyelesaian skripsinya  
"Lassen sie den Geist"

Terimakasih juga untuk K.S (kak Dianovita S.Pd dan Dhea) makasih telah menjadi K.S yang baik pengertian dan telah menjadi keluarga kedua di kota pendidikan ini, dan juga terimakasih untuk dedek2 di kossan hijau (Kiki, Nia, dely, Rika, Imang, Widi, Ayu dan Bunda Andriani dan penghujii kossan hijau lainnya) kuliah yang rajin dan semoga wisudanya tepat waktu, aamiin.....

Terimakasih juga rekan-rekan dari F.M.A.L, terimakasih atas suka duka selama ini, tetap semangat, maju terus, salam mahasiswa, keep fighting ☺

"Never you say give up, do what you can do. Everything must have its course. Opportunity only comes once. You must be able to achieve what you want.

Life is a process that must be passed, and how we are going to pass in this process that will be called a success".

## ABSTRAK

**Nelmira (55201/2010) :Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNP Padang. 2015.**

Penelitian ini dilatarbelakangi ditemukannya pandangan dan kesan siswa yang kurang baik terhadap kepribadian guru sejarah. Melalui wawancara yang dilakukan, hal ini disebabkan karena kurangnya etika guru di kelas dengan menggunakan ponsel pada saat proses pembelajaran dan kurangnya kehumoran guru dalam pembelajaran. Sehingga hal ini mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru seharusnya menjadi hal yang harus diperhatikan dan ditampilkan oleh guru karena ini bagian dari kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru dalam hal kompetensi Kepribadian. Guru merupakan contoh tauladan yang akan ditiru oleh siswa yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang.

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara subjektif tentang kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang dikumpulkan untuk melihat dan memahami kenyataan yang ada dilapangan. Lokasi penelitian yaitu di SMA Pertiwi 1 Padang. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 76 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarkan kepada responden. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus  $P = \frac{f}{N} \cdot 100$

Berdasarkan analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sejarah tergolong pada kategori positif. Namun masih ada sebagian siswa yang belum merasakan kepribadian guru sejarah, seperti memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa. Jika dilihat dari persentase secara umum pada masing-masing komponen persepsi siswa terhadap kepribadian guru sejarah yang tergolong positif sebanyak 44,6% , netral sebanyak 33,9% dan negatif sebanyak 21,6%.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru sejarah guru sejarah perlu meningkatkan lagi kewibawaan seorang guru di depan peserta didiknya sehingga guru benar-benar orang yang disegani dan dijadikan panutan oleh siswanya sehingga pembelajaran sejarah berjalan lancar dan efektif.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi dengan dukungan berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan tersebut dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (M. Rum) dan Ibunda (Asmar) serta kakak dan adik ( Uni Ulva, Fajri dan Ilham) yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan

waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

3. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Dr. Ofianto, dan Ibuk Ibu Ike Sylvia, S.IP, M. Si selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah .
5. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bimbingan dan dukungan tersebut dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2015

Penulis



**HUSNA NELMIRA**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
B. Kajian Konseptual .....	12
1. Persepsi .....	12
a. Pengertian Persepsi.....	12
b. Proses Terjadinya Persepsi .....	13
c. Faktor yang mempengaruhi Persepsi.....	14
d. Ciri- ciri Umum Persepsi .....	15
2. Kompetensi Guru .....	16
a. Pengertian Kompetensi.....	16
b. Macam- macam Kompetensi .....	17
3. Kepribadian Guru.....	18
a. Pengertian Kepribadian.....	18
b. Kepribadian Guru yang Disenangi siswa.....	19
4. Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah.....	21
a. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	21
b. Kompetensi Kepribadian yang Perlu dimiliki Guru.....	22
C. Studi Relevan .....	23
D. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel penelitian.....	26
D. Jenis,Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul data.....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Validitas dan Realibilitas Penelitian.....	32
G. Pengolahan dan Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Lapangan .....	38

B. Temuan Khusus .....	39
C. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	130
B. Implikasi .....	131
C. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian .....	26
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Skala Likert .....	31
4. Gambaran Umum Hasil Persentase.....	39
5. Gambaran Persepsi Siswa Secara Umum Berdasarkan Guru .....	41
6. Persepsi Gambaran Umum Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian GuruSejarah PerIndikator .....	43
7. Perbandingan Persepsi Persentase Pada Indikator Memiliki Kepribadian Yang Mantap dan Stabil.....	44
8. Perbandingan Persepsi Persentase Pada Indikator Memiliki Kepribadian Yang Dewasa .....	46
9. Perbandingan Persentase Pada Indikator Memiliki Kepribadian yang Arif .....	47
10. Perbandingan Persepsi Persentase Pada Indikator Memiliki Kepribadian Yang Berwibawa.....	48
11. Perbandingan Persepsi Persentase Pada Indikator Memiliki Kepribadian Yang Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan bagi Peserta Didik.....	50

12. Persepsi siswa mengenai Bertindak Sesuai dengan Norma Hukum dan Kebudayaan Indonesia .....	53
13. Persepsi siswa mengenai bertindak sesuai dengan norma sosial .....	55
14. Persepsi siswa mengenai bangga menjadi guru .....	56
15. Persepsi siswa mengenai memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai Sesuai dengan norma.....	58
16. Persepsi siswa mengenai menampilkan dalam bertindak sebagai guru .....	60
17. Persepsi siswa mengenai memiliki etos kerja sebagai guru.....	64
18. Persepsi siswa mengenai menampilkan tindakan yang didasarkan pada Kemanfaatan peserta didi, sekolah dan masyarakat.....	67
19. Persepsi siswa mengenai menunjukkan keterbukaan dalam berfikir Dan bertindak .....	69
20. Persepsi siswa mengenai memiliki yang berpengaruh positif terhadap Peserta didik .....	72
21. Persepsi siswa mengenai memiliki perilaku yang disegani .....	75
22. Persepsi siswa mengenai bertindak sesuai dengan norma religius .....	78
23. Persepsi siswa mengenai memiliki perilaku yang diteladani peserta didik .....	81

## LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrument Penelitian
2. Angket Uji Coba Angket Penelitian
3. Tabulasi Penelitian Uji Coba
4. Uji Validitas Item Angket Uji Coba
5. Rekap Uji Validitas
6. Realibilitas Angket Uji Coba Penelitian
7. Angket Penelitian
8. Tabulasi Angket Penelitian
9. Gambaran Umum Jawaban Responden
10. Gambaran Umum Jawaban Responden Perguru
11. Persentase Gambaran Umum Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi  
Kepribadian Guru Sejarah Per Indikator
12. Perbandingan Persepsi Persentase pada Indikator Memiliki Kepribadian  
yang Mantap dan Stabil
13. Perbandingan Persepsi Persentase pada Indikator Memiliki Kepribadian  
yang Dewasa
14. Perbandingan Persepsi Persentase pada Indikator Memiliki Kepribadian  
yang Arif
15. Perbandingan Persepsi Persentase pada Indikator Memiliki Kepribadian  
yang Berwibawa

16. Perbandingan Persepsi Persentase pada Indikator Memiliki Kepribadian yang berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik
17. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Bertindak Sesuai Dengan Norma Hukum dan Kebudayaan Indonesia
18. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Bertindak Sesuai dengan Norma Sosial
19. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Bangga Menjadi Guru
20. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Memiliki Konsistensi dalam Bertindak Sesuai dengan Norma
21. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Menampilkan Kemandirian dalam Bertindak Sebagai Guru
22. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai memiliki Etos Kerja Sebagai Guru
23. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Menampilkan tindakan yang didasarkan Pada Kemanfaatan Peserta Didik, Sekolah dan Masyarakat
24. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Menunjukkan Keterbukaan dalam Berfikir dan Bertindak
25. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Memiliki Perilaku yang Berpengaruh Positif Terhadap Peserta Didik
26. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Memiliki Perilaku yang Disegani
27. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Bertindak Sesuai dengan Norma Religius

28. Persepsi siswa pada Sub Indikator Mengenai Memiliki Perilaku yang Diteladani Peserta Didik.
29. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
30. Informan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bukan hanya suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan tetapi mengandung makna yang sangat dalam yaitu merupakan cara terstruktur dalam upaya pencerdasan generasi untuk menatap masa depannya. Hal ini harus disadari oleh bangsa Indonesia karena setiap bangsa tidak mungkin terhindar dari arus besar yang dihadapi oleh umat manusia pada saat ini, yakni proses globalisasi. Semakin cepat kemajuan IPTEK maka mendorong semakin lajunya proses globalisasi.

Kenyataan ini akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku kehidupan individu suatu masyarakat terutama bagi generasi muda. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun bangsa dengan demikian mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Tidak dipungkiri bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa komponen pendidikan yaitu peserta didik, pengajar/ guru dan interaksi antara siswa dan guru.

Dalam interaksi guru dan siswa, guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses pengamatan tersebut siswa juga mungkin akan menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh.

Sagala (2011:13) menyebutkan “bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata”. Wens Tanlain, 1989 dalam Sagala (2011: 13) juga menambahkan: “ beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar apa yang akan dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupan peserta didik. Dengan kata lain guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan amalnya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Dengan demikian guru seorang yang membentuk jiwa dan watak anak didik.

Sadirman (2012:28) menambahkan:

“Pembentukan sikap dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-

nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya

Dari pendapat di atas terbukti bahwa peran guru akan mempengaruhi pola perilaku siswa yang nantinya akan berimplementasi terhadap hasil belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Guru juga panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi siswanya. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pribadi guru juga berperan dalam bentuk pribadi peserta didik. Kematangan kepribadian guru dalam membimbing siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang perkembangan siswa dalam menemukan jati dirinya.

Berdasarkan paparan di atas, jelas terlihat bahwa kepribadian guru akan menimbulkan kesan tersendiri bagi peserta didiknya. Kesan, tanggapan, dan penilaian siswa terhadap kepribadian guru sangatlah penting karena kepribadian menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang dapat menampilkan kepribadian yang baik, mendapat kesan dan penilaian yang baik juga dari siswa dan tentu saja akan disenangi oleh siswanya, siswa akan menjadi termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga guru akan mudah menggiring dan mengarahkan siswa untuk mengikuti semua yang diberikan. Sebaliknya jika guru tidak dapat menampilkan kepribadian yang baik maka akan menimbulkan kesan dan penilaian yang kurang baik juga sehingga siswa akan merasa kurang senang kepadanya dan malas untuk mengikuti

pelajaran, maka secara otomatis semua arahan dan bimbingan serta penjelasan guru tidak akan diterima oleh siswa karena kesan yang diterima oleh siswa adalah kesan yang kurang baik.

Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa penilaian, tanggapan, dan kesan siswa mengenai kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dan juga diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, dedikasi yang tinggi dan kompetensi dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sarimaya (2009: 18) menyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapat perhatian yang lebih. Sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Esensi kompetensi kepribadian semuanya bermuara kedalam intern pribadi guru. Selain itu kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan

sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Dengan memiliki kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong dan memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan dan contoh bagi subjek didiknya.

Seperti yang dijelaskan Djamarah (2010: 41) :

“Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali.

Selanjutnya oleh Kunandar (2009: 74) yang menyatakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sesuai dengan Sarimaya (2009:18) yang juga menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi kepribadian tersebut dapat dijabarkan subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Subkompetensi Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak

- sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Subkompetensi Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
  - c. Sub kompetensi Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
  - d. Subkompetensi Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  - e. Subkompetensi kepribadian berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
  - f. Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berinstropeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Di dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Apabila hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dalam proses belajar mengajar, maka ini merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, namun sebaliknya jika hubungan antara guru dan siswa kurang baik maka akan berdampak terhadap proses pembelajaran.

Kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Hubungan pribadi antara seorang siswa dengan gurunya memberikan kesan yang mendalam dan tidak terlupakan. Guru membangun standar dalam pikiran siswa mereka yang secara sadar atau tidak sadar akan dijadikan contoh bagi siswa

tersebut dalam sikap dan tindakan. Sehingga segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap guru tersebut, apabila guru menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik maka pandangan siswa terhadap guru juga baik dan sebaliknya jika guru menampilkan pribadi yang buruk maka pandangan siswa juga akan buruk, yang mana kepribadian dalam pandangan mereka tersebut akan ditiru oleh peserta didik. Jadi kepribadian guru berpengaruh terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Seseorang yang berstatus guru tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru dimata anak didik dan masyarakat. Ternyata masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra guru, dalam beberapa kasus yang dialami siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, siswa melihat adanya sebagian guru yang terlambat datang ke dalam ruangan (kelas) ataupun meninggalkan proses belajar mengajar (PBM), sehingga banyak siswa yang keluar masuk dengan arti kata bahwa siswa tersebut keluar dengan diam- diam bahkan tidak kembali ke kelas tanpa ada minta izin kepada guru yang bersangkutan.

Jadi seharusnya seorang guru harus mencerminkan dan menunjukkan sikap yang dapat dicontoh oleh peserta didik sehingga dapat membangun citra atau pandangan yang baik terhadap guru serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan saat melakukan PPL di SMA Pertiwi 1 Padang ditemukan berbagai pandangan atau kesan terhadap guru sejarah, berikut kutipan wawancara dengan beberapa siswa SMA Pertiwi 1 Padang:

Wawancara dengan AF pada tanggal 4 Maret 2014 yang menyatakan “Pada saat proses pembelajaran guru sejarah suka mengangkat telepon di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran jadi terganggu”. Selain itu ditemukan pandangan yang kurang baik terhadap guru sejarah, ini tergambar ketika dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan teman sebangkunya karena mereka menganggap belajar sejarah tidak mengasikkan dan membosankan dengan guru yang tidak humoris. Selain itu banyak siswa yang telat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Penulis juga mewawancarai NR pada 5 Maret 2014 yang menyatakan bahwa “Sama guru sejarahnya menyenangkan belajarnya, orangnya bersahabat dengan murid dan belajarnya jadi mengasikkan”.

Dari berbagai fenomena di atas jelas bahwa yang dikehendaki oleh peserta didik bukan hanya kecakapan guru mengajar di kelas, melainkan yang lebih penting adalah kepribadian guru itulah yang turut menentukan apakah belajar di kelas merupakan suatu pendidikan atau kebahagiaan bagi siswa. Selain itu kepribadian guru juga menentukan keberhasilan bagi peserta didik

Berkenaan dengan uraian di atas, pada kesempatan ini peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang berbagai pandangan siswa terhadap kompetensi guru sejarah, khususnya kompetensi kepribadian guru Sejarah di SMA Pertiwi 1 di Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui berbagai pandangan siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sejarah karena akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “**Persepsi**

**siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Pertiwi 1 di Kota Padang”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik memiliki penilaian yang kurang baik terhadap kepribadian guru sejarah
2. Masih terdapat siswa yang tidak menghargai guru sejarahnya
3. Masih terdapat guru yang masih belum menunjukkan kepribadian yang baik di dalam kelas

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada persepsi siswa. Oleh karena itu, batasan masalah penelitian ini fokus pada persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Pertiwi 1.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Pertiwi 1 di Kota Padang Pada Semester Januari- Juni 2014?**

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Sejarah di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan:

### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Bagi peneliti, sebagai acuan dan pedoman sebagai calon seorang guru yang berkompentensi khususnya kompetensi kepribadian
- b. Bagi peneliti lainnya, sebagai perbandingan dan sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, sebagai masukan dalam melaksanakan tugasnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik
- b. Memberikan kontribusi kepada pemegang kebijakan dalam hal rekrutmen guru
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menyusun kurikulum kepada lembaga LPTK, khususnya program studi Sejarah dalam mempersiapkan calon guru yang lebih profesional.